

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019 ditemukan virus Covid-19 di kota Wuhan, China. Covid-19 adalah penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (WHO, 2020). Menurut Kemenkes RI (2020), *Coronavirus* (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat.

Beberapa saat setelah ditemukannya *coronavirus* di Kota Wuhan, pemerintah china memberlakukan karantina wilayah atau *lockdown* untuk daerah Wuhan. Terjadi lonjakan kasus di daerah Wuhan sehingga membuat pemerintah China semakin ketat dan meminta orang-orang Wuhan tetap tinggal di rumah. Disusul dengan adanya libur tahun baru imlek pada tanggal 25 Januari 2020 warga China beramai-ramai melakukan perjalanan pulang pergi ke luar negeri sehingga *coronavirus* menyebar dengan cepat tak terkendali ke beberapa negara. Banyak negara yang memutuskan untuk melakukan penutupan jalur penerbangan baik domestik maupun internasional. Selain itu, kapal-kapal yang siap berlabuh banyak yang ditolak karena kekhawatiran akan adanya penumpang yang terjangkit virus tersebut (Widya A, 2020).

Menurut WHO (2020), *coronavirus* disebut sebagai Pandemi, sedangkan di Indonesia *Covid-19* dinyatakan sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona. Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus *Covid-19* pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, terdapat dua pasien yang terkonfirmasi positif bernama Sita Tyasutami dan Maria Darmaningsih (Nuris R, 2020).

Pemerintahan melakukan upaya-upaya dalam menangani virus *Covid-19* salah satunya membuat Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Pembatasan ini dilakukan selama empat belas hari yakni dimulai pada tanggal 10 April 2020 hingga 23 April 2020.

Peraturan tersebut dibuat untuk membatasi aktivitas yang dilakukan masyarakat sehingga meminimalisir terjadinya lonjakan kasus *Covid-19*. Selama penerapan peraturan tersebut, aktivitas yang dibatasi diantaranya (Sari E, 2020):

- 1) Transportasi umum dibatasi jumlah penumpang dan pengurangan jam operasional;
- 2) Ojek *online* yang biasanya mengantarkan penumpang saat ini dibatasi hanya untuk pengiriman barang;
- 3) Restoran dan warung makan hanya menjual makanan untuk pesan-antar maupun dibawa pulang, masyarakat tidak diizinkan untuk makan di tempat;
- 4) Aktivitas di Sekolah dihentikan digantikan pembelajaran jarak jauh;
- 5) Perkantoran dan perusahaan menerapkan batasan jam kerja serta kapasitas jumlah orang yang bekerja di tempat kerja dalam waktu bersamaan paling

banyak 25% (*WFO*) sisanya beraktivitas dari rumah/tempat tinggal (*WFH*);
dan

6) Pembatasan kegiatan keagamaan.

Perekonomian Indonesia mulai merosot banyak perusahaan yang gulung tikar, PHK massal dan pengangguran semakin banyak. Menurut Menteri Keuangan (2020), ekonomi kuartal II/2020 Indonesia mengalami kontraksi sebesar minus 4,19 persen secara kuartalan jika dibandingkan secara tahunan ekonomi kuartal II/2020 tumbuh minus 5,32 persen. Kebijakan PSBB akibat pandemi *Covid-19* membawa dampak negatif dan positif bagi seluruh sektor. Sektor yang terkena dampak negatif antara lain sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor transportasi, sektor manufaktur dll (Elena M, 2020). Sedangkan sektor yang terkena dampak positif antara lain sektor kesehatan, sektor telekomunikasi, sektor pangan dll (Zaid M, 2020).

Sektor telekomunikasi menjadi salah satu contoh perusahaan yang diuntungkan dalam kebijakan PSBB. Hal ini terjadi karena banyak kegiatan yang berlangsung membutuhkan akses internet sehingga memicu peningkatan pada pendapatan industri telekomunikasi. Sebagai contoh, sebelum adanya pandemi bekerja/belajar dilakukan secara luring saat ini diharuskan secara daring di rumah. Menyikapi hal tersebut, industri telekomunikasi meningkatkan kapasitas jaringan dan menyiapkan layanan telekomunikasi yang berkualitas (Akbar G, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2021), sektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 10.9 persen pada kuartal II 2020 ketika ekonomi Indonesia di kuartal yang sama tumbuh minus 5,32 persen.

Provider telekomunikasi semakin berkembang di era pandemi ini. Untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang perlu dilakukannya tinjauan kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah “analisis laporan keuangan” (Syamsuddin, 2009). Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi manajemen aset (*Asset Management Efficiency*), dan rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*). Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor, bank, dll).

Selain itu, sudah terhitung selama dua tahun pandemi *Covid-19* berlangsung dan tidak dapat dipastikan akan berakhir sampai kapan. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan perlu dilakukannya analisis *Z-score* menggunakan metode Altman modifikasi. Metode Altman modifikasi terdapat empat variabel diantaranya modal kerja (*working capital*), saldo laba (*retained earnings*), laba sebelum bunga dan pajak (*earnings before interest and taxes/EBIT*), nilai buku ekuitas dan nilai buku liabilitas.

Saat ini Indonesia memiliki tujuh provider telekomunikasi, yaitu PT Hutchison 3 Indonesia, PT XL Axiata, PT Indosat, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Selular, PT Smartfren dan PT Bakrie Telecom (Putri N, 2020). Masyarakat cenderung memilih provider yang menyediakan jaringan cepat dan stabil, sehingga pengguna tiap provider berbeda jumlahnya tergantung seberapa baik provider tersebut memberikan layanan. Menurut Monica W (2020), empat perusahaan telekomunikasi besar yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni PT XL Axiata, PT Indosat, PT Telekomunikasi Selular, dan PT Smartfren.

Dibawah ini terdapat data pendapatan empat provider telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel I Pendapatan Provider Telekomunikasi Indonesia tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Pendapatan Tahun				Rata-rata Kenaikan 2018-2021
		2018	2019	2020	2021	
1	PT TELKOMSEL	130,78 T	135,57 T	136,46 T	143,2 T	1,3 %
2	PT XL AXIATA	23 T	25,15 T	26 T	26,75 T	3,3 %
3	PT SMARTFREN	5,5 T	6,99 T	9,41 T	10,45 T	13,5 %
4	PT INDOSAT	23,14 T	26,16 T	27,93 T	31,39 T	5,2 %

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan Tabel I, dapat dilihat bahwa keempat provider tersebut mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan pada tahun 2018 hingga 2021 terutama pada PT Indosat, PT Smartfren, dan PT XL Axiata masing-masing sebesar 5,2%, 13,5%, dan 3,3%. Penulis memutuskan untuk menganalisis ketiga provider tersebut dan hanya menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan dalam empat tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021. Penulis tidak memasukkan PT Telekomunikasi Seluler ke dalam pembahasan karena jika dilihat pada Tabel I, besaran pendapatan dan nilai profit yang diperoleh PT Telekomunikasi Seluler terlampaui tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk membandingkannya dengan perusahaan sejenis. Penulis memilih meninjau laporan keuangan selama empat tahun terakhir untuk melihat kinerja provider tersebut sebelum terjadinya pandemi dan pada saat pandemi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk meninjau pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi (ISAT, FREN, EXCL) sebelum terjadinya pandemi dan pada saat berlangsungnya pandemi, sehingga penulis menyusun karya tulis tugas akhir ini dengan judul “TINJAUAN KINERJA PROVIDER TELEKOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan dan kinerja keuangan provider telekomunikasi?
- 2) Bagaimana pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap tingkat kesehatan keuangan provider telekomunikasi?
- 3) Perusahaan manakah yang lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya berdasarkan tinjauan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid 19* terhadap pendapatan dan kinerja keuangan provider telekomunikasi
- 2) Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada provider telekomunikasi akibat adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui komparasi kinerja antar perusahaan provider telekomunikasi di era pandemi *Covid 19*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup karya tulis tugas akhir ini meninjau profitabilitas dan kinerja provider telekomunikasi untuk periode tahun 2018 hingga 2020 didalamnya terkait kebijakan *Stay At Home* pengaruh pandemi *Covid* 2019. Penulis membatasi ruang lingkup dengan meninjau tiga provider telekomunikasi yang memiliki pendapatan cenderung naik secara signifikan saat pandemi *Covid* 19 berlangsung. Tiga provider telekomunikasi yang ditinjau penulis yaitu, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya: lainnya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tinjauan laporan keuangan provider telekomunikasi yang secara teoritis sudah dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam mengimplementasikan akuntansi keuangan mengenai tinjauan laporan keuangan provider telekomunikasi.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai kelemahan dan kekuatan apa yang dimiliki perusahaan tersebut maupun perusahaan lain.

Selain itu, untuk mengetahui langkah-langkah yang diperlukan perusahaan dalam pengambilan keputusan guna keberlangsungan perusahaan sehingga terhindar dari kebangkrutan di masa pandemi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum karya tulis tugas akhir yang ditulis penulis. Didalamnya terdapat latar belakang yang menjelaskan alasan topik tersebut diteliti, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam pembuatan karya tulis, cakupan ruang lingkup yang akan diambil, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, serta penulisan sistematika karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penulis meninjau kinerja dari provider telekomunikasi sehingga teori-teori yang digunakan adalah pengertian dari analisis rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode apa yang diambil penulis, apa saja data yang diperlukan, dari mana data tersebut diperoleh, dan bagaimana cara mengumpulkan data tersebut. Kemudian penulis meninjau laporan keuangan ketiga perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dari tahun 2018 hingga 2020. Hasil tinjauan laporan keuangan akan dibandingkan ke masing-masing perusahaan untuk melihat kinerja ketiga

perusahaan tersebut (ISAT, FREN, EXCL). Selain itu, pada bab ini akan menjelaskan strategi dan keputusan apa saja yang diambil ketiga perusahaan tersebut dalam mengatasi pandemi Covid-19.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab secara singkat rumusan masalah.